

BAB 5

PENUTUP

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

5.1 Kesimpulan

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

5.1.

- 5.1.1 Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2023 pukul 11.00 WIB di ruang Sakura RSUD dr. Doris Sylvanus, Ny. A. berusia 47 tahun. pasien mengeluh sesak napas, badan terasa lemah, kadang-kadang batuk berdahak. Hasil pengkajian yang diperoleh tanda-tanda vital : tekanan darah 140/90 mmHg, nadi : 133 x/menit, RR : 28 x/menit, suhu : 36,0°C, SPO₂ 96%, terpasang O₂ nasal kanul 4 lpm. Pada pemeriksaan fisik untuk sistem pernapasan didapatkan pernapasan cuping hidung (+), ada suara napas tambahan ronki.
- 5.1.2 Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Ny. A adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dan pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas.
- 5.1.3 Perencanaan keperawatan yang akan diberikan kepada Ny. A selama 3x8 jam disusun berdasarkan dengan kebutuhan pasien yaitu manajemen jalan napas untuk mengatasi gangguan pernapasan yaitu sesak napas. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian posisi *semi fowler*.

- 5.1.4 Implementasi keperawatan dilakukan selama 3x8 jam dan dilaksanakan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah ditentukan yaitu pemberian posisi *semi fowler* dalam mengatasi pola napas tidak efektif dan mengajarkan batuk efektif untuk peningkatan bersihan jalan napas.
- 5.1.5 Posisi *semi fowler* perlu diberikan karena pemberian posisi *semi fowler* ini adalah tindakan yang sederhana, dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dan paling efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada pada pasien sesak napas.
- 5.1.6 Evaluasi pada asuhan keperawatan Ny. A didapatkan bahwa pasien tidak batuk, tidak terdengar lagi suara ronkhi, tidak sesak dengan hasil

pemeriksaan RR 22 x/menit dan SPO₂ 98%.

5.1.7 Hasil asuhan keperawatan dengan intervensi posisi *semi fowler* berpengaruh terhadap ketidakefektifan bersihan jalan napas dan pola napas Ny. A.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, beberapa saran aplikatif dan teoritis sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

5.1.

5.2.

5.2.1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan informasi bagi pasien dan keluarga agar dapat menerapkan secara mandiri pemberian posisi *semi fowler* saat merasakan sesak napas.

5.2.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan manajemen keperawatan agar pemberian posisi *semi fowler* dapat diimplementasikan secara komprehensif sesuai dengan disiplin ilmu keperawatan.

5.2.3. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi dalam menetapkan intervensi non farmakologi bagi pasien yang mengalami gangguan pernapasan, sehingga perawat tidak hanya berfokus pada pengobatan dengan menggunakan terapi farmakologi saja dalam memberikan asuhan keperawatan manajemen jalan napas. Perawat perlu menggunakan terapi lainnya seperti intervensi non farmakologi untuk mengurangi sesak napas pasien.

5.2.4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menambah referensi tentang pengobatan non farmakologi bagi pasien yang mengalami gangguan pernapasan.